

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pada tahun-tahun pertama kehidupan Anak Usia Dini mengalami pertumbuhan yang begitu pesat maka sering di katakan sebagai “*golden Age*” atau masa emas di mana masa tersebut stimulus sangat penting untuk di berikan. Pendidikan pada masa usia dini sangatlah penting untuk di perhatikan karena keberhasilan pembinaan pada usia ini sangat berpengaruh pada tumbuh kembang anak. Mereka sangat membutuhkan stimulasi baik dari segi kesehatan maupun perkembangan kemampuan intelegensi emosi, sosial spiritual, dan psikomotorik.

Perkembangan Anak Usia Dini sangatlah penting untuk pertumbuhan selanjutnya, dan sebagai penentu kualitas anak di masa depan. Anak-anak adalah generasi penerus bangsa, mereka yang kelak membangun bangsa indonesia menjad bangsa yang maju, yang tidak ktinggalan dari bangsa-bangsa lain. Dengan kata lain masa depan bangsa sangat di tentukan oleh pendidikan yang di berikan kepada anak-anak kita. Taman kanak-kanak adalah lembaga pendidikan yang di tujukan bagi anak-anak usia 4-6 tahun untuk melaksanakan suatu proses pembelajaran agar anak dapat mengembangkan potensi-potensinya sejak dini sehingga anak berkembang secara wajar sebagai seorang anak. Melalui pembelajaran di taman kanak-kanak di harapkan anak tidak saja siap memasuki

jenjang sekolah dasar, tetapi yang lebih utama agar anak memperoleh rangsangan-rangsangan sesuai tingkat usianya.

Tujuan pembelajaran Anak Usia Dini secara umum adalah untuk mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini, sebagai persiapan untuk masa depannya dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. (Depdiknas, 2006: 10)

Cara pembinaan anak usia dini harus di tempuh melalui multi cara yaitu: melalui pembinaan di rumah, di sekolah, dan di masarakat. Kemampuan bahasa bukanlah kemampuan yang hanya bisa di kembangkan melalui prosas pembelajaran formal, melainkan di awali dengan suatu pola atau kebiasaan yang di berikan kepada anak. Semakin banyak bahasa yang di terima oleh anak maka akan semakin banyak pula perbendaharaan bahasa yang bisa mereka dapat dan gunakan. Ini dapat di peroleh jika anak banyak dan terbiasa berinteraksi dengan lingkungannya. Bermain yang salah satunya dapat di lakukan dengan bercerita, merupakan salah satu media bagi anak dalam melakukan interaksi dengan orang lain. Dlam permainan bercerita ini ada komunikasi yang mereka bangun, ada kebebasan berekspresi dan berapresiasi.

Menurut Plaget, perkembangan bahasa, dapat dipakai sebagai tolak ukur kecerdasannya dikemudian hari. Pada masa itu anak-anak menguasai kemampuan bicara, tetapi mereka harus lebih banyak belajar sebelum mereka mencapai kemampuan berbahasa orang dewasa

Kegiatan berbahasa yang menonjol pada anak-anak pra sekolah, antara lain adalah pengajuan kalimat tanya. Anak-anak sering mengajukan pertanyaan yang menunjukkan kemelitan atau rasa ingin tahu anak akan suatu proses.

Berdasarkan uraian di atas, pengembangan kecerdasan anak terutama pada kemampuan bahasa dan komunikasi sangatlah diperlukan, dimana kemampuan berbahasa anak bisa kita kembangkan melalui kegiatan bercerita. Dengan bercerita anak dapat mengeksplorasi seluruh gerak tubuhnya dan ucapannya, bercerita merupakan suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menyampaikan suatu peran, informasi atau sebuah dongeng belaka yang bisa dilakukan secara lisan maupun tertulis, secara penuturan cerita tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan alat peraga atau tanpa alat peraga.

Seorang anak yang berada pada rentang anak usia dini mulai menyukai tuturan cerita atau ia sendiri mulai senang untuk menuturkan sebuah cerita. Cerita yang akan disajikan untuk anak usia dini tentu saja harus sesuai dengan kehidupan mereka. Isi cerita harus bersumber dari pengalaman-pengalaman sehari-hari yang mungkin di alaminya atau hal-hal yang sederhana atau mudah di cerna oleh tahapan berikutnya. Cerita penuturanpun harus menarik sehingga perhatian anak akan terfokus pada tuturan cerita yang kita sampaikan. Apabila anak dapat menyimak cerita dengan penuh perhatian maka 'pesan' dari cerita tersebut akan mudah di tangkapnya. Beragam tokoh cerita pun bisa di perankan dalam cerita anak mulai dari tokoh manusia, binatang hingga tumbuhan pun bisa dihidupkan.

Kegiatan bercerita membantu perkembangan bahasa dan berpikir anak serta dapat memotivasi anak untuk mengembangkan kosa katanya. Dengan bercerita anak dapat mengeluarkan segala ide, pikiran maupun perasaannya kepada orang lain. Pada umumnya kegiatan bercerita sering dilakukan terutama pada lembaga pendidikan anak usia dini. Mengingat kegiatan bercerita erat hubungannya dengan perkembangan bahasa anak, maka di perlukan kecerdasan berpikir. Anak yang cerdas berpikirnya maka ia akan senang mendengarkan sesuatu hal yang baru dari isi cerita tersebut.

Pada pendidikan anak usia dini sering seorang guru meminta anak untuk bercerita tentang dirinya atau pengalamannya yang di alaminya di depan teman-temannya. Di TK Pertiwi Wlahar merupakan tempat pendidikan anak usia dini yang memiliki jumlah peserta didik 17 anak terdiri dari 11 laki-laki dan 6 perempuan dan dalam kegiatan pembelajarannya masih identik dengan buku, pensil juga portofolio. Sering kali anak sangat jenuh dengan pembelajaran yang ada. Kegiatan yang berlangsung bersifat verbal, guru menerangkan materi pembelajaran di depan kelas dengan menggunakan lembar portofolio saja. Masih banyak anak yang belum mampu berbahasa dengan baik, contohnya ketika anak menjawab pertanyaan, bertanya dan melaksanakan perintah sederhana.

Berdasarkan hasil observasi di atas, maka kami merasa bahwa anak-anak Tk Pertiwi Wlahar khususnya kelompok B kurang memiliki rasa percaya diri dalam kemampuan berbahasa. Mereka masih kesulitan dalam berkata-kata atau dalam mengolah perbendaharaan kata. Sebagai seorang guru saya ingin meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak-anak. Tk Pertiwi Wlahar

dengan metode bercerita melalui media boneka jari bertema pada saat pembelajaran di bulan tersebut. Dengan media boneka jari anak akan lebih senang melakukan kegiatan bercerita, karena kegiatan bercerita ini bertujuan untuk meningkatkan k diri pada anak. Boneka jari yaitu boneka yang dapat di masukan ke dalam jari tangan, bentuknya kecil seukuran jari tangan orang dewasa

Karena dunia anak adalah dunia bermain, belajarnya anak sebagian besar melalui permainan yang mereka lakukan. Sehingga, jika keduanya di pisahkan sama artinya memisahkan anak-anak dari dunianya sendiri. Menurut saya melalui bercerita adalah salah satu metode yang paling baik untuk mengembangkan kemampuan bahasa pada anak usia dini. Anak akan mampu mengasah kemampuan bahasanya secara perlahan dengan cara kita sebagai seorang guru penyampai cerita, memberi pertanyaan, atau tanya jawab sederhana setelah kegiatan bercerita. Hal ini dapat menambah wawasan kosa kata pada peserta didik TK Pertiwi Wlahar Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga.

Penelitian tindakan kelas perlu di lakukan sebagai upaya perbaikan pelaksanaan pembelajaran. Perbaikan akan di lakukan melalui 2 siklus. Pelaksanaan siklus I hari Selasa-Kamis tanggal 17-19 April 2013. Siklus II dilaksanakan pada hari Kamis-Sabtu tanggal 24-26 April 2013.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut “Apakah Media Boneka Jari untuk Bercerita dapat

Meningkatkan Kemampuan Bahasa pada Anak TK Pertiwi Wlahar Kelompok B Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga Semester Genap Tahun ajaran 2012-2013?”

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui apakah metode bercerita menggunakan boneka jari bertema, dapat meningkatkan kemampuan bahasa Anak Usia Dini dalam perbendaharaan kosa kata untuk dapat berkomunikasi sehari-sehari anak dalam lingkungannya?.

### D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat bagi anak, guru, orang tua peserta didik dan sekolah. Masing-masing manfaat dapat diuraikan sebagai berikut :

#### 1. Manfaat bagi anak

Mengembangkan kemampuan berbahasa anak diantaranya kemampuan menyimak(*listening*) juga kemampuan dalam bercerita(*telling story*) serta menambah kosa kata yang dimiliki, mengembangkan kepekaan social emosi anak tentang hal-hal yang terjadi disekitarnya melalui tuturan cerita yang disampaikan melatih daya ingat atau memori anak untuk menerima dan menyimpan informasi melalui tuturan peristiwa yang disampaikan mengembangkan potensi kreatif anak melalui keragaman ide cerita yang dituturkan. Meningkatkan kemampuan/ketrampilan berkomunikasi pada

anak. Meningkatkan kemampuan daya kreasi dan imajinasi belajar bekerja sama.

## 2. Manfaat bagi guru

Menambah wawasan tentang bagaimana mengembangkan kemampuan bahasa anak melalui media bercerita menggunakan boneka jari dengan melalui tema. Guru menjadi lebih kreatif dan inovatif dalam menerapkan permainan boneka jari dengan berbagai bentuk dan variasi.

## 3. Bagi sekolah

Menumbuhkan suasana pembelajaran yang lebih kondusif sehingga tercipta lingkungan pembelajaran yang aktif, efektif dan inovatif. Sebagai salah satu bahan informasi tentang bagaimana mengembangkan kemampuan berbahasa pada anak. Penelitian ini di harapkan dapat memberi sumbangan pemikiran bagi lembaga pendidikan khususnya Tk Pertiwi Wlahar untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak melalui metode bercerita dengan menggunakan alat peraga boneka jari.

## 4. Manfaat bagi orang tua

Dengan penelitian, kreasi dan inovasi yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didiknya, maka orang tua lebih mempercayakan anak untuk bersekolah di TK/Lembaga PAUD yang lebih bermutu. Kegiatan penelitian tindakan kelas ini juga akan memberi motivasi kepada orang tua peserta didik anak TK untuk ikut aktif membimbing anak, serta dapat menjadi acuan kepada masyarakat sekitar bahwa dengan kegiatan bercerita melalui alat peraga boneka jari dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini